

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN
IPA DENGAN MENGGUNAKAN PENDEKATAN INKUIRI
DI KELAS V SDN 29 TABEK PATAH KECAMATAN
SALIMPAUNG KABUPATEN TANAH DATAR**

SKRIPSI

*Diajukan kepada Tim Penguji Skripsi Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar
sebagai salah satu persyaratan guna memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan*



OLEH

**ZULMIATI
NIM : 52701**

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2012**

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul : Peningkatan Hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA dengan menggunakan pendekatan inkuiri di kelas V SDN 29 Tabek Patah Kecamatan Salimpaung Kabupaten Tanah Datar

Nama : **ZULMIATI**

Nim : 52701

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)

Fakultas : Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang

Padang , januari 2012

Pembimbing I

Pembimbing II

Dra. Yuliar M
NIP.195508051981101001

Drs. Syafri Ahmad, M.Pd
Nip. 1955912 12198710 1 10

Mengetahui :
Ketua Jurusan PGSD FIP UNP

Drs. Syafri Ahmad, M.Pd
Nip. 195912 12198710 1 001

HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang

JUDUL Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPA Dengan Menggunakan Pendekatan Inkuiri di Kelas V SDN 29 Tabek Patah Kecamatan Salimpaung Kabupaten Tanah Datar

Nama : **ZULMIATI**

NIM/ BP : 52701

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, januari 2012

Tim Penguji

Ketua : Dra. Yuliar.M 1.....

Sekretaris : Drs. Syafri Ahmad. M.Pd 2.....

Penguji 1 : Dra. Syamsuarlis, M.Pd 3.....

Penguji 2 : Dra. Maimunah, M.Pd 4.....

Penguji 3 : Dra. Zaiyasni, M.Pd 5.....

HALAMAN PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim

Salimpaung, januari 2012

Yang menyatakan

Zulmiati

ABSTRAK

ZULMIATI, 2011. “Peningkatan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPA dengan Menggunakan Pendekatan *Inkuiri* di Kelas V SDN 29 Tabek Patah Kecamatan Salimpaung Kabupaten Tanah Datar”.

Penelitian ini dilatar belakangi dari kenyataan di Sekolah Dasar Negeri 29 Tabek Patah bahwa pembelajaran sering didominasi oleh guru sebagai informasi, berdasarkan kenyataan yang ditemukan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA masih rendah, untuk itu peneliti melalui penelitian tindakan kelas ingin meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA dengan menggunakan pendekatan inkuiri.

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*), menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif yang terdiri dari dua siklus meliputi empat tahap yaitu, perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi. Subjek penelitian tindakan kelas ini seluruh siswa kelas V SDN 29 Tabek Patah Kecamatan Salimpaung, Kabupaten Tanah Datar. Data penelitian diperoleh dengan menggunakan tes dan catatan lapangan.

Hasil penelitian dalam 2 siklus yang dilaksanakan dalam penelitian sudah terlihat peningkatan. Dimana hasil penilaian kognitif siklus I rata-rata 7,30 dan pada siklus II meningkat menjadi 8,36. Pada pengamatan ini pun terjadi peningkatan pada aspek afektif yaitu pada siklus I nilai rata-ratanya 60,91 dan meningkat pada siklus II menjadi 81,75, dan pada aspek psikomotor yaitu pada siklus I nilai rata-ratanya 66,24 dan meningkat pada siklus II menjadi 78,94. Maka dapat disimpulkan bahwa dengan penelitian tindakan kelas melalui pendekatan inkuiri terjadinya peningkatan hasil belajar IPA dari semua aspek yang diamati.

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karuniaNya kepada penulis berupa kesehatan dan kesempatan sehingga penulis dapat mengadakan penelitian dan menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Selanjutnya shalawat dan salam penulis hadiahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah merombak kebiadaban umat manusia dari zaman jahiliyah menjadi zaman yang penuh dengan ilmu pengetahuan, moral dan etika. Sehingga dengan perjuangan dan pengorbanan beliau kita dapat merasakan manisnya iman dan ilmu.

Skripsi yang berjudul **“Peningkatan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPA dengan Menggunakan Pendekatan Inkuiri di Kelas V SDN 29 Tabek Patah Kecamatan Salimpaung Kabupaten Tanah Datar”**. ini diajukan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana pendidikan pada program S-1 jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP) Universitas Negeri Padang (UNP).

Skripsi ini dapat penulis selesaikan dengan baik tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak, baik itu bantuan secara moril maupun secara materil. Untuk itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak berikut:

1. Bapak Drs. Syafri Ahmad, M.Pd dan Ibu Masnila Devi, S.Pd.M.Pd selaku Ketua dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar UNP.
2. Ibu Dra. Yuliar. M selaku dosen pembimbing I dan Bapak Drs. Syafri Ahmad, M.Pd selaku dosen pembimbing II, yang telah memberikan bimbingan dalam penyelesaian skripsi ini.
3. Ibu Dra. Syamsu Arlis. M.Pd selaku Tim penguji I , Ibu Dra. Maimunah, M.Pd selaku Tim penguji II dan Ibu Dra. Zaiyasni, M.Pd selaku Tim penguji III, yang telah melakukan pengujian serta memberikan kritikan dan saran demi kesempurnaan skripsi ini.

4. Bapak dan Ibu dosen PGSD UNP Padang yang telah memberikan ilmu dan pengalaman yang berharga selama penulis menuntut ilmu atau selama masa perkuliahan.
5. Bapak dan Ibu pegawai dan karyawan jurusan PGSD FIP UNP.
6. Bapak Salmi S.Ag selaku kepala sekolah SD Negeri 29 Tabek Patah Kecamatan Salimpaung, Kabupaten Tanah Datar
7. Ibu Elfi Susanti, selaku teman sejawat yang menjadi observer
8. Bapak / Ibu staf pengajar dan pegawai di SD Negeri 29 Tabek Patah Kecamatan Salimpaung Kabupaten Tanah Datar.
9. Semua rekan-rekan mahasiswa PGSD PPKHB seksi Tanah Datar V, karena berkat andalah tumbuhnya motivasi penulis untuk menyelesaikan penulisan skripsi ini .
10. Buat orang tua dan suami serta anak-anak tercinta yang senantiasa membantu dengan ikhlas dan mendo'akan, dan serta setia menerima segala keluh kesah penulis hingga selesainya skripsi ini. Allah SWT jualah yang membalasnya dengan pahala setimpal, amin ya rabbal alamin

Penulis berdo'a kepada Allah SWT, semoga segala bantuan apapun yang telah diberikan oleh berbagai pihak untuk kelancaran skripsi ini mendapat balasan yang berlipat ganda dari-Nya

Akhir kata, tak ada gading yang tak retak, saran dan kritikan yang membangun demi kesempurnaan skripsi ini penulis terima dengan hati yang terbuka. Mudah-mudahan skripsi ini bermanfaat terutama bagi penulis dan kita semua. Amin ya rabbal 'alamin

Salimpaung, Januari 2012

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR BAGAN	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
BAB II KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI	
A. Kajian Teori	8
1. Hasil Belajar	8
a. Pengertian Hasil Belajar	8
2. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)	9
a. Hakikat IPA di SD	9
b. Tujuan dan Ruang Lingkup Alam	9
1) Tujuan Mata Pelajaran IPA	10

2) Fungsi Mata Pelajaran IPA	11
3) Ruang Lingkup Pembelajaran IPA	12
3. Pendekatan pembelajaran	12
a. Pendekatan Inquiry	13
1) Pengertian pendekatan Inquiry	14
2) Kelebihan pendekatan inquiry	15
3) Langkah-langkah pendekatan Inquiry	16
4) Prinsip-prinsip pelaksanaan inquiry	17
5) Penggunaan pendekatan inquiry dalam pembelajaran IPA	17
B. Kerangka Teori	18

BAB III METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian.....	22
1. Tempat Penelitian	22
2. Subjek Penelitian	22
3. Waktu Penelitian.....	22
B. Rancangan Penelitian.....	23
1. Pendekatan Dan Jenis Penelitian	23
a. Pendekatan Penelitian.....	23
b. Jenis Penelitian	24
2. Alur Penelitian	25
3. Prosedur Penelitian	27
a. Perencanaan	27

b. Pelaksanaan	28
c. Pengamatan	31
d. Refleksi	31
C. Data dan Sumber Data	32
1. Data Penelitian	32
2. Sumber Data	33
D. Instrumen Penelitian	33
1. Lembar Observasi	33
2. Tes Hasil Belajar	34
E. Analisis Data	34

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	37
1. Siklus I Pertemuan 1	37
a. Perencanaan	37
b. Pelaksanaan	40
c. Pengamatan	45
d. Refleksi	47
2. Siklus I Pertemuan 2	47
a. Perencanaan	48
b. Pelaksanaan	50
c. Pengamatan	55
d. Refleksi	57
3. Siklus II Pertemuan 1	61

a.	Perencanaan	61
b.	Pelaksanaan.....	62
c.	Pengamatan.....	66
d.	Refleksi	69
4.	Siklus II Pertemuan 2.....	69
a.	Perencanaan	69
b.	Pelaksanaan.....	70
c.	Pengamatan.....	75
d.	Refleksi	77
B.	Pembahasan Hasil	79
1.	Pembahasan Siklus I.....	79
2.	Pembahasan Siklus II.....	82
 BAB V SIMPULAN DAN SARAN		
A.	Simpulan	87
B.	Saran	88

DAFTAR RUJUKAN

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

<i>Tabel</i>	<i>Hal</i>
1. Tabel 1.1 : Nilai Semester I kelas V TA. 2010/2011	3
2. Tabel 4.1 : Analisis hasil pembelajaran inkuiri pada Siklus I.....	58
3. Tabel 4.2 : Analisis hasil pembelajaran inkuiri pada Siklus II	78

DAFTAR BAGAN

<i>Bagan</i>	<i>Hal</i>
1. Bagan 2.1 : Kerangka Teori	21
2. Tabel 3.1 : Alur Penelitian	26

DAFTAR LAMPIRAN

<i>Lampiran</i>	<i>Hal</i>
1. Lampiran 1 : Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus I Pertemuan 1	90
2. Lampiran 2 : Lembaran Penilaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus I Pertemuan 1	96
3. Lampiran 3 : Hasil pengamatan penerapan metode inkuiri untuk meningkatkan hasil pembelajaran IPA kelas V Siklus I Pertemuan 1 (Aspek Guru).....	99
4. Lampiran 4 : Hasil pengamatan Analisis karakteristik penerapan metode inkuiri untuk meningkatkan hasil pembelajaran IPA kelas V Siklus I Pertemuan 1 (Aspek Siswa).....	103
5. Lampiran 5 : Hasil penilaian Aspek Kognitif Siklus I Pertemuan 1.....	107
6. Lampiran 6 : Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus I Pertemuan 2	108
7. Lampiran 7 : Lembaran Penilaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus I Pertemuan 2	113
8. Lampiran 8 : Hasil pengamatan penerapan metode inkuiri untuk meningkatkan hasil pembelajaran IPA kelas V Siklus I Pertemuan 2 (Aspek Guru).....	116
9. Lampiran 9 : Hasil pengamatan Analisis karakteristik penerapan metode inkuiri untuk meningkatkan hasil pembelajaran IPA kelas V Siklus I Pertemuan 2 (Aspek Siswa).....	120
10. Lampiran 10 : Hasil penilaian Aspek Kognitif Siklus I Pertemuan 2.....	124
11. Lampiran 11 : Hasil Penilaian Aspek Afektif Siklus I Pertemuan 1 dan Pertemuan 2	125
12. Lampiran 12 : Hasil Penilaian Aspek Psikomotor Siklus I Pertemuan 1 dan Pertemuan 2	127

13. Lampiran 13 : Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus II Pertemuan 1	130
14. Lampiran 14 : Lembaran Penilaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus II Pertemuan 1	135
15. Lampiran 15 : Hasil pengamatan penerapan metode inkuiri untuk meningkatkan hasil pembelajaran IPA kelas V Siklus II Pertemuan 1 (Aspek Guru)	138
16. Lampiran 16 : Hasil pengamatan Analisis karakteristik penerapan metode inkuiri untuk meningkatkan hasil pembelajaran IPA kelas V Siklus II Pertemuan 1 (Aspek Siswa)	142
17. Lampiran 17 : Hasil penilaian Aspek Kognitif Siklus II Pertemuan 1 ...	146
18. Lampiran 18 : Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus II Pertemuan 2	147
19. Lampiran 19 : Lembaran Penilaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus II Pertemuan 2	153
20. Lampiran 20 : Hasil pengamatan penerapan metode inkuiri untuk meningkatkan hasil pembelajaran IPA kelas V Siklus II Pertemuan 2 (Aspek Guru)	156
21. Lampiran 21 : Hasil pengamatan Analisis karakteristik penerapan metode inkuiri untuk meningkatkan hasil pembelajaran IPA kelas V Siklus II Pertemuan 2 (Aspek Siswa)	160
22. Lampiran 22 : Hasil penilaian Aspek Kognitif Siklus II Pertemuan 2....	164
23. Lampiran 23 : Hasil Penilaian Aspek Afektif Siklus II Pertemuan 1 dan Pertemuan 2	165
24. Lampiran 24 : Hasil Penilaian Aspek Psikomotor Siklus I Pertemuan 1 dan Pertemuan 2	167

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) pada hakikatnya mencakup beberapa aspek antara lain faktual, keseimbangan antara proses dan produk, aktif melakukan infestigasi, berpikir deduktif dan induktif serta pengembangan sikap. Oleh karena itu IPA merupakan ilmu empirik yang membahas tentang fakta dan gejala alam sehingga dalam pembelajarannya harus faktual berdasarkan fakta di atas sesuai dengan tuntutan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP).

Pengertian IPA menurut KTSP adalah "cara mencari tahu secara sistematis tentang alam semesta". Dalam proses mencari tahu dalam pembelajaran IPA dirancang secara sistematis untuk dikembangkan dalam suatu karya ilmiah.

Pengertian tersebut mengandung makna bahwa proses pembelajaran IPA di Sekolah Dasar (SD) menuntut guru mampu menyediakan dan mengelola pembelajaran dengan suatu pendekatan yang memungkinkan siswa dapat mengalami seluruh tahapan pembelajaran yang bermuatan ketrampilan proses, sikap ilmiah, dan penguasaan konsep.

Untuk mencapai tujuan pembelajaran (IPA), guru sebagai pengelola langsung pada proses pembelajaran harus memahami karakteristik dari pendidikan IPA sebagaimana dikatakan dalam Depdiknas (2006: 484), bahwa:

IPA berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan. Pendidikan IPA diharapkan dapat menjadi wahana bagi siswa untuk mempelajari diri sendiri, dan alam sekitar, serta prospek pengembangan lebih lanjut menerapkannya di dalam kehidupan sehari-hari. Proses pembelajarannya menekankan langsung untuk mengembangkan kompetensi agar menjelajahi dan memahami alam sekitar secara ilmiah. Pendidikan IPA diarahkan untuk inkuiri dan berbuat sehingga dapat membantu siswa untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang alam sekitar.

Salah satu upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA, perlu dibiasakan kepada siswa dalam memecahkan masalah, menemukan sendiri ide-ide, seperti yang biasa dilakukan siswa selama ini hanya akan bertahan dalam jangka waktu yang pendek sedangkan pengetahuan yang didapat dari p“menemukan sendiri”, mampu bertahan lama dan proses belajarnya akan lebih bermakna bagi siswa.

Salah satu upaya untuk menyempurnakan pembelajaran agar siswa dapat mengalami seluruh tahapan pembelajaran tersebut, agar pembelajaran bisa bertahan lama dalam memori siswa serta dapat membentuk siswa yang aktif dan kreatif dalam pembelajaran IPA adalah dengan menerapkan berbagai pendekatan yang dapat digunakan dalam pembelajaran IPA salah satunya adalah melalui pendekatan inkuiri.

Berdasarkan hasil referensi awal, yang penulis lakukan pada tanggal 2 – 30 juli 2011 di kelas V di SD Negeri 29 Tabek Patah Kecamatan Salimpaung Kabupaten Tanah Datar, yang penulis lakukan dalam pembelajaran IPA khususnya pada pembelajaran perubahan sifat benda, pembelajaran hanya berlangsung dengan penyampaian konsep tentang perubahan sifat benda,

padahal seharusnya pembelajaran ini bisa bersifat menyenangkan karena pembelajaran tersebut berhubungan dengan kehidupan mereka sehari-hari. Dimana: (1) guru lebih berorientasi pada pencapaian tujuan, bukan pada proses pembelajaran, (2) siswa kurang aktif dalam pembelajaran karena hampir semua informasi didapat dari penyampaian guru bukan atas usahanya sendiri, (3) siswa hanya memanfaatkan buku sebagai sumber belajar. Mengakibatkan mudah jenuh dan bosannya siswa di dalam kelas, (4) kurangnya melakukan percobaan dengan menggunakan alat peraga, (5) kurang dipahaminya materi-materi pelajaran IPA oleh siswa, (6) berdasarkan hasil nilai ulangan 50 % dari siswa mendapat nilai dibawah KKM, sedangkan KKM yang sudah ditetapkan adalah 64. Dari permasalahan ini diperlukan usaha guru dalam pembelajaran IPA agar terjadinya peningkatan hasil belajar siswa.

Table 1.1 : Nilai IPA Semester 1 Kelas V 2010/1011

No	Nama	KKM	Nilai	Keterangan
1	DP	64	57	Tidak Tuntas
2	DM	64	66	Tuntas
3	FP	64	58	Tidak Tuntas
4	IS	64	42	Tidak Tuntas
5	MN	64	52	Tidak Tuntas
6	MY	64	70	Tuntas
7	RR	64	75	Tuntas
8	RO	64	74	Tuntas
9	SY	64	48	Tidak Tuntas
10	TU	64	57	Tidak Tuntas
11	T	64	55	Tidak Tuntas
12	YS	64	62	Tidak Tuntas
13	YO	64	63	Tidak Tuntas
14	J	64	78	Tuntas
15	RN	64	55	Tidak Tuntas
16	RB	64	57	Tidak Tuntas
Jumlah			969	
Rata – Rata			60	

Melalui tabel di atas dapat disimpulkan bahwa dari 16 siswa, 5 orang yang tuntas dan 11 orang yang tidak tuntas. Untuk mengatasi hal itu, maka penulis berusaha meningkatkan hasil pembelajaran IPA di SD dengan tujuan, menuntut siswa untuk bisa membuktikan diri, menemukan sendiri sebenarnya suasana yang diinginkan dalam pembelajaran adalah suasana yang bisa membuat siswa menjadi subjek belajar, aktif dan mampu menemukan sendiri setiap permasalahan yang dihadapinya. Disini guru hanya berperan sebagai fasilitator dan motifator. Proses pembelajaran yang dapat membangkitkan kreatifitas siswa dan siswa bisa menemukan sendiri jawaban dan dapat menguasai konsep pelajaran IPA, antara lain dengan kegiatan inkuiri. Menurut Piaget (dalam Mulyasa 2008:108) mengemukakan bahwa: “Pendekatan inkuiri merupakan pendekatan yang mempersiapkan siswa pada situasi untuk melakukan eksperimen sendiri secara luas agar melihat apa yang terjadi, ingin melakukan sesuatu, mengajukan pertanyaan-pertanyaan, dan mencari jawaban sendiri serta menghubungkan penemuan yang satu dengan penemuan yang lain, membandingkan apa yang ditemukannya dengan yang ditemukan peserta lainnya”.

Jadi dapat ditarik kesimpulan Pembelajaran dengan Penemuan (inkuiri) dapat mendorong siswa untuk belajar sebagian besar melalui keterlibatan aktif mereka sendiri dengan konsep-konsep dan prinsip-prinsip untuk diri mereka sendiri. Pendekatan inkuiri dalam pelaksanaannya menekankan pada aktifitas siswa secara maksimal untuk mencari dan menemukan, artinya pendekatan inkuiry menempatkan siswa sebagai subjek pembelajaran.

Berdasarkan kenyataan di atas, maka penulis merasa tertarik dan perlu untuk mengembangkan pendekatan inkuiri melalui suatu penelitian dengan judul “Peningkatan Hasil Belajar IPA dengan Menggunakan Pendekatan inkuiri di Kelas V Sekolah Dasar Negeri 29 Tabek Patah Kecamatan Salimpaung Kabupaten Tanah Datar”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dikemukakan diatas, maka rumusan masalah secara umum adalah “ bagaimana peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA dengan menggunakan pendekatan inkuiri dikelas V SD Negeri 29 Tabek Patah Kecamatan Salimpaung Kabupaten Tanah datar?”

Pertanyaan tersebut dapat dirinci sebagai berikut:

1. Bagaimanakah rancangan pembelajaran IPA dengan menggunakan pendekatan inkuiri untuk meningkatkan hasil belajar siswa di kelas V Sekolah Dasar Negeri 29 Tabek Patah Kecamatan Salimpaung Kabupaten Tanah Datar?
2. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran IPA untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan pendekatan inkuiri di kelas V Sekolah Dasar Negeri 29 Tabek Patah Kecamatan Salimpaung Kabupaten Tanah Datar?
3. Bagaimanakah hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA dengan menggunakan pendekatan inkuiri di kelas V Sekolah Dasar Negeri 29 Tabek Patah Kecamatan Salimpaung Kabupaten Tanah Datar?

C. Tujuan Penelitian

Secara umum, penelitian ini bertujuan untuk, mendeskripsikan peningkatan hasil belajar IPA di kelas V SD Negeri 29 Tabek Patah Kecamatan Salimpaung, Kabupaten Tanah Datar.

Secara khusus penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan:

1. Rancangan peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA dengan menggunakan pendekatan inkuiri di kelas V Sekolah Dasar Negeri 29 Tabek Patah Kecamatan Salimpaung Kabupaten Tanah Datar.
2. Pelaksanaan peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA dengan menggunakan pendekatan inkuiri di kelas V Sekolah Dasar Negeri 29 Tabek Patah Kecamatan Salimpaung Kabupaten Tanah Datar.
3. Hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA dengan menggunakan pendekatan inkuiri di kelas V Sekolah Dasar Negeri 29 Tabek Patah Kecamatan Salimpaung Kabupaten Tanah Datar.

D. Manfaat Hasil Penelitian

Setelah berakhirnya penelitian maka diharapkan hasilnya dapat bermanfaat sebagai berikut:

1. Bagi siswa, akan menciptakan situasi belajar yang menantang, menyenangkan, penuh aktifitas dan semangat dengan adanya penemuan-penemuan sederhana.
2. Bagi guru, penggunaan pendekatan inkuiri ini dapat bermanfaat untuk menambah wawasan guru tentang rencana pelaksanaan pembelajaran dengan pendekatan inkuiri dan evaluasi pembelajaran dengan pendekatan

inkuiri. Serta guru dapat menggunakan metode yang bervariasi dalam mengajarkan IPA di sekolah.

3. Bagi peneliti, diharapkan menjadi acuan yang bermanfaat terhadap proses pembelajaran IPA dan dapat membandingkannya metode konvensional yang telah dianjurkan sebelumnya.
4. Bagi lembaga dan instansi pendidikan dapat bermanfaat sebagai masukan terhadap peningkatan mutu pendidikan.

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI

A. Kajian Teori

1. Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)

Hasil belajar IPA merupakan tolak ukur yang digunakan untuk menentukan tingkat keberhasilan siswa memahami konsep dalam pembelajaran IPA. Apabila telah terjadi perubahan tingkah laku pada diri seseorang, maka dia dapat dikatakan telah berhasil dalam belajar.

Sebagaimana dikemukakan Nana (1999:22) “hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya”. Jadi penulis dapat menyimpulkan hasil belajar adalah suatu kemampuan berupa ketrampilan dan perilaku baru sebagai akibat latihan dan pengalaman seseorang.

Berdasarkan pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku siswa dari yang tidak tahu menjadi tahu, melalui tiga ranah yang harus dimiliki siswa dalam proses pembelajaran seperti ranah kognitif, afektif dan psikomotor.

Hasil belajar siswa juga dapat dilihat dari kemampuan siswa dalam mengingat pelajaran yang telah disampaikan guru dalam proses pembelajaran dan bagaimana siswa tersebut untuk menerapkan dalam kehidupan sehari-hari seta mampu untuk memecahkan masalah yang timbul.

Untuk mengukur hasil belajar siswa, dapat dilihat dari ketuntasan yang diperolehnya. Belajar tuntas menurut Masnur (2009:214) merupakan “suatu system belajar yang mengharapkan sebagian besar siswa menguasai tujuan sehingga dapat dikatakan tuntas memiliki standar tertentu sesuai dengan tujuan masing-masing yang hendak dicapai. Pencapaian standar dalam belajar tuntas pada umumnya para siswa diharapkan minimal menguasai 85% dari jumlah populasi siswa dan dari 85% siswa harus menguasai sekurang-kurangnya 75 % dari tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

2. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)

a. Hakikat IPA di SD

Pembelajaran merupakan salah satu tindakan edukatif yang dilakukan oleh guru. Tindakan dapat dikatakan bersifat edukatif bila berorientasi pada pengembangan pengetahuan, mental dan sikap, oleh karena itu guru harus berkompeten dalam menciptakan aktifitas pembelajaran yang sesuai dengan ranah tiga aspek, yaitu aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Sebagaimana pendapat Syaiful (2003:61) yaitu, “pembelajaran ialah membelajarkan siswa menggunakan asas pendidikan maupun teori belajar merupakan penentu utama keberhasilan pendidikan”.

b. Tujuan dan Ruang Lingkup IPA

Ilmu pengetahuan Alam atau Sains diambil dari kata “scientia” yang arti harfiahnya pengetahuan, kemudian berkembang menjadi

khusus Ilmu Pengetahuan Alam atau Sains, Suryaningtyas (2008).

Depdikbud (1996:97) menjelaskan “IPA merupakan hasil kegiatan manusia, beberapa pengetahuan, gagasan, dan konsep yang erorganisasi tentang alam sekitar yang diperoleh melalui serangkaian proses ilmiah antara lain penelitian, penyusunan dan pengkajian gagasan.”

Selanjutnya Carin (dalam srini, 1996: 15) mendefinisikan Ilmu Pengetahuan Alam untuk anak-anak adalah: (1).mengamati apa yang terjadi, (2). Mencoba memahami apa yang diamati, (3). Mempergunakan pengetahuan baru untuk meramalkan apa yang terjadi, (4). Menguji ramalan-ramalan dibawah kondisi-kondisi untuk melihat apakah ramalan tersebut benar atau tidak.

Diharapkan dalam pembelajaran Sains dapat dikembangkan kemampuan kognitif, efektif, dan psikomotorik siswa. Sehingga setelah belajar sains di sekolah siswa telah memiliki konsep yang tertanam dalam membentuk pola dan arah pemikirannya.

1) Tujuan Mata Pelajaran IPA

Dalam BSNP (2006: 484) dijelaskan bahwa mata pelajaran IPA di Sekolah Dasar bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut:

- (1) Memperoleh keyakinan terhadap Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan keberadaan, keteraturan alam ciptaan-Nya, (2) mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, (3). Mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif dan kesadaran tentang adanya hubungan yang

saling mempengaruhi antara IPA, lingkungan, teknologin dan masyarakat, (4). Mengembangkan ketrampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah dan membuat kesimpulan, (5). Meningkatkan kesadaran untuk berperan serta dalam memelihara, menjaga, dan melestarikan lingkungan alam, (6). Meningkatkan kesadaran untuk menghargai alam dan segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan Tuhan

Bukan hanya pengetahuan mengenal alam beserta isinya, guru dalam pembelajaran IPA harus memahami maksud dari tuntutan tujuan pembelajaran. dengan adanya pengembangan keterampilan proses untuk meningkatkan kesadaran menghargai alam dan sikap positif yang berhubungan dengan pengaguman ciptaan Tuhan.

2) Fungsi Mata Pelajaran IPA

Depdiknas (2006: 848) menerangkan beberapa fungsi dari mata pelajaran IPA adalah:

(1) Memberikan pengetahuan tentang berbagai jenis lingkungan alam dan lingkungan buatan dan kaitannya dengan pemanfaatan dalam kehidupan sehari-hari, (2) Mengembangkan ketrampilan proses, (3) Mengembangkan sikap, nilai dan wawasan, yang berguna bagi siswa untuk meningkatkan kualitas kehidupan sehari-hari, (4) Mengembangkan kesadaran tentang adanya hubungan keterkaitan yang saling mempengaruhi antara kemajuan IPA dengan teknologi dan juga pemanfaatannya bagi kehidupan sehari-hari

Pembelajaran IPA yang dilakukan oleh guru setidaknya berorientasi kepada pemanfaatan lingkungan dengan mengembangkan proses dalam pembentukan sikap, nilai dan

wawasan bagi siswa. Untuk selanjutnya mempunyai pengaruh dalam kehidupan sehari-hari siswa.

3) Ruang lingkup pelajaran IPA

Dijelaskan dalam BNSP (2006:485) bahwa ruang lingkup bahan kajian IPA untuk sekolah dasar meliputi aspek-aspek berikut:

(1) Makhluk hidup dan proses kehidupan, yaitu, manusia, hewan, tumbuhan dan interaksinya dengan lingkungan serta kesehatan, (2) Benda / materi, sifat-sifat dan kegunaannya meliputi; cair, padat dan gas, (3) Energy dan perubahannya meliputi : gaya, bunyi, panas, magnet, listrik, cahaya, dan pesawat sederhana, (4) Bumi dan alam semesta meliputi, tanah, bumi, tata surya dan benda-benda langit lainnya.

Kajian IPA di SD tidak akan keluar dari lingkungan dimana makhluk hidup berada. Membahas tentang benda-benda yang ada disekitar dan bagaimana cara pemanfaatannya. Bahwa siswa dalam kesehariannya melakukan kontak dengan lingkungan. Baik di sekolah, di rumah maupun di masyarakat.

3. Pendekatan Pembelajaran

Menurut Desi (2007:21) Pendekatan secara umum berasal dari kata "*approchability*". Tetapi pendekatan yang akan kita bicarakan di sini adalah pendekatan didalam pembelajaran. Menurut Wina (2006:125) "Pendekatan dapat diartikan sebagai titik tolak atau sudut pandang kita terhadap proses pembelajaran". Maka beranjak dari hal ini untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah diterapkan dalam kurikulum, Massofa (2008:98) mengatakan "semua guru professional dituntut terampil

mengajar, tidak hanya menyampaikan materi ajar. Ia pun dituntut untuk memiliki pendekatan mengajar agar sesuai dengan tujuan instruksional yang ditetapkan.”

Selanjutnya Banjarnegara (2008:79) menjelaskan bahwa, Guru perlu melakukan serangkaian kegiatan pembelajaran mulai dari perencanaan, menentukan strategi, pemilihan materi dan metode pembelajaran. Sampai pada penilaian, serangkaian kegiatan pembelajaran dalam rangka mencapai tujuan pendidikan tersebut sering disebut dengan pendekatan pembelajaran.

Dari beberapa pendapat di atas tentang pendekatan, dapat disimpulkan bahwa menjadi keharusan seorang guru di dalam merencanakan, menyusun, dan membelajarkan suatu materi pembelajaran harus memakai pendekatan agar pembelajaran menjadi hal yang menarik bagi siswa. Sehingga dengan demikian kualitas dari proses dari pembelajaran selalu mengalami peningkatan. Jika sudah demikian tujuan dari pembelajaran bisa dicapai sesuai dengan apa yang telah ditetapkan.

a. Pendekatan Inkuiri

Inkuiri merupakan suatu metode pembelajaran dimana siswa diberi kesempatan untuk berpikir, merumuskan dan menjelaskan suatu hal dengan kemampuan mereka. Dalam hal ini siswa sebagai subjek belajar dan

guru hanya bersifat sebagai fasilitator saja. Dalam penggunaan metode ini anak dituntut untuk bisa berpikir kritis, kreatif dan aktif.

1) Pengertian Pendekatan inkuiri

Gulo (dalam Trianto,2007:135) menyatakan bahwa, pendekatan inkuiri berarti suatu rangkaian kegiatan belajar yang melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan siswa untuk mencari dan menyelidiki secara sistematis, kritis, logis, analitis, sehingga mereka dapat merumuskan sendiri penemuannya dengan penuh percaya diri.

Selanjutnya Kunandar (2007:371) menjelaskan Pengertian inkuiri merupakan pendekatan pembelajaran yang menempatkan siswa sebagai subjek belajar, Sedangkan menurut Wina (2009:303) mengartikan pendekatan inkuiri sebagai rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir secara kritis dan analisis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban yang sudah pasti dari suatu masalah yang dipertanyakan.

Kondisi umum yang merupakan syarat timbulnya kegiatan inkuiri bagi siswa adalah: (1) Aspek sosial di kelas dan suasana terbuka yang mengundang siswa berdiskusi, (2) inkuiri berfokus pada hipotesis, (3) Penggunaan fakta sebagai *evidensi* (informasi fakta).

Untuk menciptakan kondisi seperti ini, peranan guru menurut Trianto (2007:136) adalah sebagai berikut:

(1) Motivator, memberi rangsangan agar siswa aktif dan bergairah berpikir, (2) fasilitator, menunjukkan jalan keluar jika siswa mengalami kesulitan, (3) Penanya, menyadarkan siswa dari kekeliruan yang mereka buat, (4) Administrator, bertanggung jawab terhadap seluruh kegiatan kelas, (5) Pengarah, Memimpin kegiatan siswa untuk mencapai tujuan yang diharapkan, (6) Manajer, mengelola sumber belajar, waktu, dan organisasi kelas, (7) Rewarder, memberi penghargaan pada prestasi yang dicapai siswa.

Pembelajaran inkuiri dirancang untuk mengajak siswa secara langsung ke dalam proses ilmiah dalam waktu yang relatif singkat.

Dikemukakan Schlenker, (dalam Trianto,2007:136) bahwa, “latihan inkuiri dapat meningkatkan pemahaman sains, produktif dalam berpikir kreatif siswa menjadi terampil dalam memperoleh dan menganalisis informasi”.

2) Kelebihan Pendekatan Inkuiri

Kekuatan pembelajaran inkuiri seperti disebutkan Mulyani (1999:165) adalah sebagai berikut:

(1) Menekankan kepada proses pengolahan informasi oleh peserta didik sendiri, (2) Membuat konsep diri peserta didik bertambah dengan penemuan-penemuan yang diperolehnya, (3) Memiliki kemungkinan besar untuk memperbaiki dan memperluas persediaan dan penguasaan keterampilan dalam proses kognitif para peserta didik, (4) Penemuan-penemuan yang diperoleh oleh peserta didik dapat menjadi kepemilikannya dan sangat sulit melupakannya, (5) Tidak menjadikan guru sebagai satu-satunya sumber belajar, karena peserta didik belajar dengan memanfaatkan berbagai jenis sumber belajar.

Hendaknya berdasarkan kekuatan dari pendekatan inkuiri ini sangat bisa meningkatkan pembelajaran, agar tujuan yang ingin dicapai dan dituntut oleh kurikulum yang dituangkan di dalam

Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) bisa seperti yang diharapkan. Tidak hanya oleh guru tetapi juga oleh peserta didik maka penerapan pendekatan ini memang menjadi pemicu terhadap peningkatan pembelajaran.

3) Langkah-langkah Pendekatan Inkuiri

Pendekatan inkuiri dapat dilaksanakan apabila telah memenuhi beberapa syarat. Selanjutnya Wina (2008: 197) menyatakan bahwa, penerapan pendekatan inkuiri dalam pembelajaran IPA dapat diterapkan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- (1). Orientasi, merupakan langkah-langkah untuk menciptakan suasana pelajaran yang responsive,(2). Merumuskan masalah yang sesuai dengan topic pembelajaran, merupakan langkah untuk membawa siswa pada suatu permasalahan yang harus dipecahkannya, (3). Menetapkan jawaban sementara,(hipotesis) dari permasalahan, salah satu cara yang dapat dilakukan guru untuk mengembangkan kemampuan menebak (berhipotesis) pada setiap siswa, (4). Mengumpulkan informasi data untuk menjawab dan menguji hipotesis, merupakan aktifitas menjaring informasi yang dibutuhkan untuk menguji hipotesis yang diajukan, (5) merumuskan kesimpulan, merupakan proses mendeskripsikan temuan-temuan yang diperoleh berdasarkan hasil pengujian hipotesis.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa untuk menerapkan pendekatan inkuiri dalam pembelajaran IPA pada materi perubahan sifat benda harus memperhatikan langkah-langkah seperti yang dijelaskan, bahwa guru diharapkan dapat mengarahkan siswa untuk menemukan sendiri jawaban dari suatu permasalahan yang akan dipecahkan, guru mampu memberikan

fleksibilitas untuk berpendapat terhadap siswa, jumlah siswa tidak terlalu banyak dan waktu yang ada dapat digunakan untuk menerapkan pendekatan inkuiri dalam materi pembelajaran perubahan sifat benda.

4) Prinsip-prinsip pelaksanaan inkuiri

Wina (2009:304) menjelaskan ada beberapa prinsip yang harus diperhatikan oleh guru dalam melaksanakan strategi pembelajaran inkuiri yaitu :

(1) Berorientasi pada pengembangan intelektual, dalam strategi ini criteria keberhasilan dari hasil pembelajaran bukan ditentukan oleh sejauh mana siswa dapat menguasai materi pelajaran melainkan sejauh mana siswa beraktivitas mencari dan menemukan sesuatu, (2) Prinsip interaksi, proses pembelajaran sebenarnya adalah proses interaksi, baik interaksi antara guru dengan siswa maupun antara siswa dengan siswa, untuk itu guru harus mengarahkan siswa agar siswa dapat mengembangkan kemampuannya melalui interaksi mereka.(3) Prinsip bertanya, peran guru dalam inkuiri ini adalah guru sebagai penanya. Karena, kemampuan siswa untuk menjawab setiap pertanyaan pada dasarnya sudah merupakan bagian dari proses berpikir.

5) Penggunaan Pendekatan Inkuiri dalam Pembelajaran IPA

Langkah-langkah peningkatan proses pembelajaran IPA melalui pendekatan inkuiri seperti yang diuraikan dibawah ini; Pertama tahap orientasi, Pada tahap awal ini guru mengenalkan perubahan sifat benda dengan cara pemanasan air, lilin, dan mentega.

Tahap kedua, merumuskan masalah, pada tahap ini guru meminta siswa untuk mencoba menyebutkan contoh lain dari perubahan sifat benda dengan cara dipanaskan.

Selanjutnya tahap ketiga merumuskan hipotesis, siswa dibagi menjadi beberapa kelompok. Guru meminta siswa untuk berdiskusi bagaimana pendapat mereka tentang perubahan sifat benda dengan cara pemanasan.

Seterusnya tahapan keempat mengumpulkan data untuk menemukan cara penyelesaian masalah. Siswa diminta untuk mempresentasikan hasil diskusi mereka.

Terakhir tahap kelima merumuskan kesimpulan yang diperoleh dari hasil hipotesis.

B. Kerangka Teori

Melalui pendekatan inkuiri dalam pembelajaran perubahan sifat benda akan terjadi peningkatan proses pembelajaran. Semakin tepat pendekatan yang digunakan maka hasil yang diperoleh semakin maksimal. Salah satu pendekatan yang dapat digunakan untuk meningkatkan proses pembelajaran adalah dengan pendekatan inkuiri.

Pendekatan inkuiri adalah rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir secara kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan. Proses berpikir itu sendiri biasanya dilakukan melalui tanya jawab dari suatu masalah

yang dipertanyakan. Proses berpikir itu sendiri biasanya dilakukan melalui tanya jawab antara guru dengan siswa.

IPA adalah mata pelajaran untuk memahami alam semesta melalui observasi dan eksperimen yang diperoleh lewat serangkaian proses yang sistematis guna mengungkap segala sesuatu yang berkaitan dengan alam semesta.

Tujuan IPA adalah agar siswa mengenal, menyikapi, dan mengapresiasi ilmu pengetahuan dan teknologi, serta menanamkan kebiasaan berfikir dan berperilaku ilmiah yang kritis, kreatif dan mandiri.

Dalam menggunakan metode inkuiri, agar memperoleh hasil yang diharapkan, terdapat beberapa langkah yang harus diperhatikan:

1. Orientasi
 - a. Menyiapkan kondisi kelas dan segala sesuatu yang berhubungan dengan pembelajaran yang akan dilaksanakan.
 - b. Menyampaikan topic dan tujuan pelajaran yang akan dicapai.
 - c. Menjelaskan langkah-langkah pembelajaran yang akan diikuti oleh siswa.
2. Merumuskan masalah yang disesuaikan dengan topik pembelajaran
 - a. Melakukan percobaan sederhana yang dapat menimbulkan rasa ingin tahu siswa terhadap pembelajaran yang akan dilakukannya.
 - b. Mengajukan rumusan masalah yang dapat menuntun siswa menemukan jawaban dari kegiatan yang dilihatnya.
3. Merumuskan dugaan sementara (hipotesis) dari rumusan masalah

Dugaan sementara (hipotesis) ditemukan guru dan siswa dengan cara melakukan Tanya jawab tentang rumusan masalah berdasarkan percobaan sederhana yang telah dilakukan pada kegiatan sebelumnya

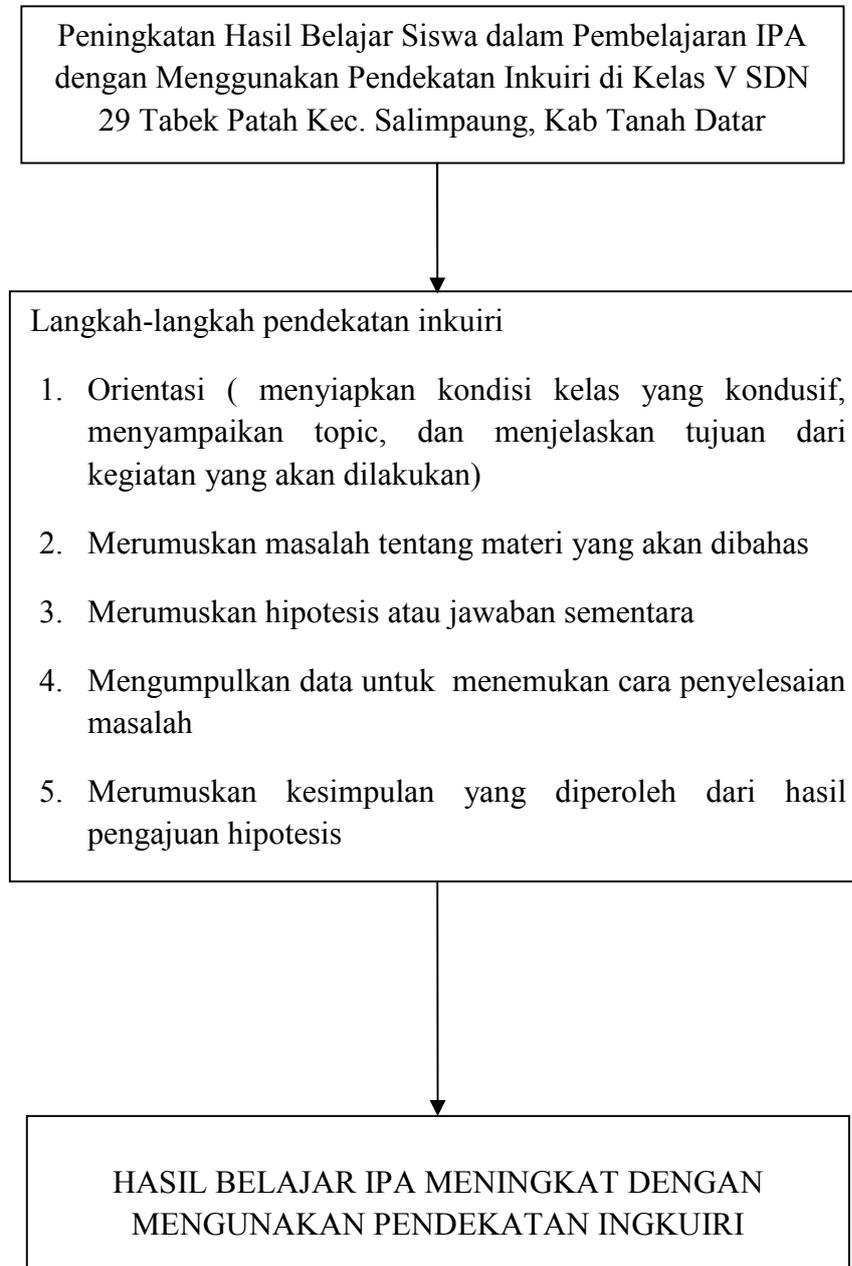
4. Mengumpulkan informasi atau data untuk menjawab atau menguji dugaan sementara

Siswa menemukan informasi dari berbagai sumber yang telah disiapkan untuk menguji hipotesis. Pada tahap ini guru membimbing siswa dalam mengumpulkan informasi.

5. Menganalisis dan menyajikan data dalam bentuk laporan atau kesimpulan
Pada tahap ini siswa merumuskan kesimpulan dari pemecahan masalah untuk selanjutnya dikomunikasikan atau didiskusikan.

Hal ini akan membuat pembelajaran IPA akan lebih bermakna dan hasil belajar siswa meningkat. Pembelajaran IPA dengan metode inkuiri dalam penelitian ini menggunakan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Tahap orientasi
2. Tahap perumusan masalah
3. Tahap merumuskan hipotesis
4. Tahap mengumpulkan data untuk menguji kebenaran hipotesis
5. Tahap merumuskan kesimpulan

BAGAN 2.1 : KERANGKA TEORI

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil observasi dan refleksi selama penelitian ini berlangsung, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran disusun berdasarkan KTSP yang kemudian dituangkan dalam seperangkat rencana pelaksanaan pembelajaran. Kegiatan perencanaan meliputi 1) menentukan butir-butir indicator pembelajaran IPA dengan menggunakan metode pendekatan unkuiri 2) menyusun langkah-langkah pembelajaran untuk meningkatkan pembelajaran IPA dengan menggunakan pendekatan inkuiri, 3) menyusun instrument observasi pelaksanaan tindakan yang berupa format catatan lapangan/ lembaran observasi, dan 4) merencanakan alat pendukung proses pembelajaran IPA dengan menggunakan pendekatan inkuiri
2. Pelaksanaan pembelajaran IPA dengan menggunakan pendekatan inkuiri yang terdiri dari lima langkah. Pembelajaran menggunakan pendekatan inkuiri dibagi atas tiga tahapan yaitu, pendahuluan, inti dan penutup. Pada tahap awal guru memberikan motifasi kepada siswa. sedangkan pada thapan inti ada beberapa langkah kegiatan yaitu, tahap eksplorasi, elaborasi dan tahapan konfirmasi. Pada tahap inti inilah guru menggunakan pendekatan inkuiri yang terdiri dari orientasi, merumuskan masalah, menetapkan jawaban sementara (hipotesis) dari permasalahan,

mengumpulkan data untuk membuktikan hipotesis, menganalisis dan menyajikan data untuk merumuskan kesimpulan. Pada tahap akhir kegiatan pembelajaran siswa diarahkan untuk membuat kesimpulan dan melakukan tes.

3. Hasil belajar yang dicapai dengan menggunakan metode inkuiri meningkat, peningkatan ini dapat dilihat dari hasil nilai rata-rata aspek afektif yang diperoleh oleh siswa yaitu pada siklus I adalah 59,58 termasuk kriteria kurang, dan pada siklus II meningkat menjadi 99,20 termasuk kriteria sangat baik. Dan rata-rata aspek psikomotor siswa pada siklus I adalah 61,50, juga meningkat pada siklus II menjadi 80,61.

B. Saran

Berdasarkan dan hasil temuan penelitian dalam upaya penerapan pendekatan metode inkuiri dalam pembelajaran perubahan sifat benda di kelas V SDN 29 Tabek Patah, maka dapat diberikan saran sebagai berikut :

1. Disarankan kepada guru agar dapat menerapkan metode inkuiri dalam pembelajaran IPA. Disamping itu juga disarankan kepada guru untuk membuat perencanaan pembelajaran yang jelas dan rinci sesuai dengan komponen-komponen perencanaan pembelajaran yang baik. Hal ini dimaksudkan agar pembelajaran dapat berlangsung secara efektif dan efisien. Dalam merancang pembelajaran disarankan mempertimbangkan kurikulum, kebutuhan, dan minat siswa.
2. Disarankan kepada kepala sekolah hendaknya selalu memotivasi dan membina guru-guru untuk dapat menerapkan metode inkuiri dalam pembelajaran di sekolah, dan membantu terlaksananya proses secara

kontinyu. Disamping itu disarankan juga agar sekolah dapat menyediakan segala bentuk fasilitas serta sarana dan prasarana yang akan digunakan oleh guru dalam melaksanakan proses pembelajaran dengan penerapan metode inkuiri.